

Received: 2 March 2023  
Revision Received: 20 March 2023  
Accepted : 23 March 2023

Vol. 8, No. 2, December, 2022, pp. 41-49  
Copyright © Anas – 2022  
<https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia>

## LITERASI BUDAYA MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAKIDENDE

Anas

Universitas Lakidende Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

\*Corresponding Email: [anas.unilaki03@gmail.com](mailto:anas.unilaki03@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to examine the role and impact of cultural literacy learning for students of the Faculty of Teacher Training and Education. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation on 23 students and 2 lecturers as the informants. Validation and reliability of the collected data were conducted by data reduction, display data, and data verification. The results suggested that encouraging cultural literacy offering *Tolaki Educational, Language, and Cultural Literacy* course have impacted on the knowledge of FKIP students of Lakidende University about Tolaki culture. This not only became knowledge but also became a means to maintain culture through writing student final assignments.

**Keywords:** *Cultural Literacy, Tolaki Culture, Education Literacy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan dampak literasi budaya dalam pembelajaran bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi pada 23 informan dari mahasiswa dan 2 informan dari dosen. Agar data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan, maka secara ilmiah dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan: 1) reduksi data; 2) data display; dan 3) verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa literasi budaya melalui perkuliahan dengan menghadirkan mata kuliah *Literasi Pendidikan, Bahasa dan Budaya Tolaki* memberikan dampak terhadap pengetahuan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende tentang budaya Tolaki. Hal tersebut tidak saja menjadi pengetahuan tetapi juga menjadi sarana untuk memelihara kebudayaan melalui penulisan tugas akhir mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Literasi Budaya, Budaya Tolaki, Literasi Pendidikan*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang multikultur memiliki beragam kearifan lokal yang menjadi penyanggah aktivitas budaya masyarakat dan telah lama berakar. Semua bentuk kearifan lokal masyarakat yang menjadi budaya harus dijaga dan dirawat agar tetap mengakar dan menjadi peradaban bagi kelangsungan hidup

masayarakat lokal tertentu juga bangsa Indonesia.

Budaya Indonesia adalah bentuk kekayaan yang harus dijaga karena ia telah menjadi identitas bangsa di mata dunia. Potensi budaya Indonesia yang sangat beragam menandai bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa berperadaban tinggi. Hal tersebut menjadi pijakan dasar dalam

This article is licensed under: [Creative Common Attribution ShareAlike Internation 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

APA Citation: Anas. (2022). Literasi Budaya Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*, 8(2), pp. 41-49 from <https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/articles/view/57>.

penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari faktor individu yang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan lingkungan sosial karena pendidikan yang diperoleh dari lingkungan sosial harus mampu beradaptasi dengan ragam budaya yang ada. Melalui pendidikan pula dapat dipastikan bahwa kebudayaan dapat terjaga dengan baik berdasarkan pemahaman yang baik (Helaluddin, 2018).

Di sisi lain, kehadiran budaya global menyebabkan terjadinya pengikisan nilai budaya dalam masyarakat. Sehingga, upaya yang sangat besar untuk menjaga budaya masyarakat perlu dilakukan. Salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *literasi* adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019).

Kata *literasi* menurut Foster dan Purves yang dikutip dalam *Media Literasi Sekolah: Teori dan praktik* berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang berarti a learned person atau pemelajar (Ahmadi & Ibda, 2022). Lebih jauh Ahmadi menyatakan bahwa literasi tidak hanya mampu membaca dan menulis tetapi juga dimaknai sebagai mampu beradaptasi dan menyerap informasi, memiliki kemampuan

berpikir kritis serta responsif terhadap lingkungan (Ahmadi & Ibda, 2022).

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang termuat dalam buku *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan Hadiansyah dkk* menyebutkan enam literasi dasar yang ditetapkan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015 yang sangat penting dimiliki tidak hanya oleh peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Keenam literasi tersebut adalah literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan literasi kewargaan (Hadiansyah dkk., 2017).

Untuk menjaga kebudayaan agar tetap tumbuh dan berkembang di masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan *Gerakan Literasi Nasional* (GLN) yang ditetapkan melalui melalui permenbud No. 23 Tahun 2015 yang difokuskan untuk menumbuhkan minat baca dan melahirkan kebiasaan membaca yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini mendai bahwa masyarakat Indonesia diharapkan dapat menjadi masyarakat literat. Kemampuan literasi yang baik diharapkan dapat memajukan pendidikan.

*Program for International Student Assesment* (PISA) yang dirilis Organization of Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada posisi ke 62 dari 70 negara dalam aspek tingkat literasi, atau berada pada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah

(Pusat Penilaian Pendidikan, 2019). Laporan ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih rendah dan membutuhkan upaya keras agar bangsa Indonesia mampu memiliki minat baca yang tinggi dan agar generasi akan datang menjadi generasi yang literat dan berpengetahuan luas.

Untuk itu literasi adalah salah satu hal yang berperan penting bagi pendidikan. Peran warga negara untuk meningkatkan literasinya dapat memperkaya pengetahuannya dan itu berdampak terhadap kualitas pendidikan satu negara (Hasibuan, 2020).

Literasi budaya menjadi sarana untuk memahami budaya bangsa sebagai identitas kebudayaan Indonesia. Bangsa yang ber peradaban tinggi ditandai dengan komunitas masyarakatnya yang sangat literat serta menjadi simbol kemajuan suatu bangsa dalam dunia (Desyandri, 2018).

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Sehingga literasi itu meliputi 6 literasi dasar yang harus diketahui bukan hanya oleh peserta didik tetapi juga oleh seluruh masyarakat antara lain literasi baca, numerasi, sains, digital, finansial dan literasi budaya (Hadiansyah dkk., 2017).

Literasi budaya adalah sebuah upaya untuk menjaga keberlanjutan budaya masyarakat lokal dengan menghadirkannya di ruang pendidikan terutama di lembaga

pendidikan tinggi. Literasi sebagai poros pendidikan diharapkan mampu mengubah cara berpikir dan bertindak masyarakat Indonesia. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat harus mampu memiliki kemampuan literasi yang tinggi, terutama pada literasi budaya. Karena mahasiswa diharapkan menjadi garda terdepan untuk melestarikan budaya pada generasi berikutnya (Aprinta, 2013).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Universitas Lakidende yang berada di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara dengan latar budaya masyarakat budaya Tolaki yang sangat kental telah mengakar kuat di lingkungan masyarakat serta berfungsi penting bagi kehidupan masyarakat masyarakat. Hal ini menjadikan dasar yang kuat akan lahirnya mata kuliah pada pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi yang berisi tentang kebudayaan daerah. Pada mata kuliah yang berisi muatan lokal diharapkan mahasiswa mampu mengadaptasikan dan menyelaraskan sikap serta tindakannya dengan nilai budaya setempat (Marliana & Hikmah, 2013).

Sedangkan literasi budaya adalah merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Hadiansyah dkk., 2017). Literasi budaya adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap masyarakat karena Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat besar seperti kepercayaan, adat istiadat dan bahasa (Sakura, Arga, Ruqoyyah, & Wulandari, 2021). Dengan

demikian maka literasi budaya adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang kebiasaan yang telah mengakar dan menjadi sebuah kebiasaan dan digunakan sebagai alat komunikasi sosial.

Berdasarkan hasil lokakarya kurikulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang ditetapkan dengan surat keputusan Dekan FKIP Universitas Lakidende No. 031/FKIP-1/II/2018, dengan mengadaptasikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan, FKIP Universitas Lakidende melakukan perubahan kurikulum dengan mengakomodasi serta menjawab rendahnya nilai literasi di Indonesia dengan melahirkan mata kuliah *Literasi Pendidikan dan Bahasa Daerah Tolaki dan Kebudayaan Tolaki*.

Kehadiran mata kuliah tersebut di dalam kurikulum FKIP Universitas Lakidende menjadi pondasi dasar kuat bagi mahasiswa FKIP pada tiga program studi yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Bahasa Inggris. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dari hasil bacaan tentang budaya Tolaki tetapi juga menjadi penjaga kebudayaan. Sebab salah satu upaya menjaga budaya Tolaki atau budaya lainnya di Indonesia adalah melalui literasi budaya dan melalui penelitian baik bagi para mahasiswa maupun bagi para akademisi (Dosen) serta praktisi lainnya.

Data awal yang diperoleh dari mahasiswa FKIP Universitas Lakidende pada tiga program studi tersebut menunjukkan bahwa daya baca mahasiswa tentang budaya Tolaki cukup tinggi. Hal ini terlihat dari berbagai hasil penelitian tentang budaya Tolaki yang diintegrasikan dalam riset pendidikan dan bahasa mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Pendidikan Literasi dan Bahasa Daerah Tolaki dan Kebudayaan Tolaki* memberikan dampak terhadap animo mahasiswa untuk melakukan riset untuk penyelesaian tugas akhirnya (skripsi) dengan tema utama kebudayaan Tolaki yang disandingkan dengan nilai-nilai pendidikan. Hal ini tentu merupakan dampak dari sebuah proses pembelajaran yang diperoleh pada mata kuliah tersebut.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan pokok pada penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran serta dampak literasi budaya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende dalam proses pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena penelitian ini fokus pada literasi budaya Mahasiswa FKIP Universitas Lakidende, penelitian ini memperoleh data deskriptif dengan menganalisis aktivitas mahasiswa pada saat perkuliahan, aktivitas dosen yang

mengajar mata kuliah *Literasi Pendidikan, Bahasa dan Kebudayaan Tolaki* serta penelusuran hasil penelitian mahasiswa dengan topik budaya Tolaki.

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Semester VII angkatan 2019 yang sebelumnya telah memprogram mata kuliah *Literasi Pendidikan dan Bahasa dan Kebudayaan Tolaki*. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20.

Sumber data pada penelitian ini dibagi dua sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa sebanyak 23 orang dan 2 orang dosen pengampuh mata kuliah literasi pendidikan. Sedangkan data sekundernya adalah hasil penelitian mahasiswa pada program studi maupun bersumber dari perpustakaan Universitas Lakidende.

Pengumpulan data ini dilakukan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Agar data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan, secara ilmiah dilakukan pemeriksaan keabsahan data, dengan melakukan 1) reduksi data; 2) *data display*; dan 3) verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi budaya pada mahasiswa FKIP Universitas Lakidende menjadi pengetahuan penting, sebab hasil dari proses pembelajaran pada perkuliahan *Literasi Pendidikan dan Bahasa dan Kebudayaan tolaki*, memberikan

dampak terhadap pemahaman mahasiswa yang outputnya dapat dilihat dari animo mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir dengan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan nilai budaya Tolaki. Di samping itu dengan literasi budaya juga kemampuan memahami kebudayaan sebagai identitas bangsa (Desyandri, 2018). Literasi budaya juga harus dimiliki mahasiswa menjadi bekal sebagai pendidik di sekolah (Tahir, Sobri, Nursaptini, Novitasari, & Anar, 2021). Program ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa melalui penguatan literasi budaya (Sakura dkk., 2021). Penerapan literasi budaya melalui perkuliahan juga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa (Yuki, 2020).

Pada pembelajaran literasi pendidikan konten materinya adalah memperkenalkan dan menjelaskan budaya daerah, hal ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang budaya Tolaki yang telah mengakar pada masyarakat Tolaki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dosen pengampuh mata kuliah *Literasi Pendidikan* bahwa:

“Melalui perkuliahan pada mata kuliah literasi pendidikan, mahasiswa diperkenalkan dengan budaya Tolaki, juga mendalami beberapa referensi baik itu buku-buku teks serta kajian budaya Tolaki melalui jurnal.”

Dengan memperdalam pemahaman melalui bacaan melalui buku dan jurnal penelitian lainnya tentang budaya Tolaki, tentu akan menambah khasanah pengetahuan secara luas bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tahir bahwa literasi

budaya dengan pembelajaran melalui pemutaran audiovisual (Video), maka mahasiswa dapat memiliki pengetahuan tentang budaya setempat (Tahir dkk., 2021). Kegiatan literasi budaya tidak sekedar membaca, akan tetapi menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya yang tertulis baik pada buku teks maupun non teks, sehingga hasil bacaan dapat membentuk karakter berpikir yang kemudian diikuti tindakan.

Pembelajaran literasi budaya akan mengikat emosional mahasiswa terhadap kecintaannya pada budaya leluhurnya yang menjadi pola tindakan dan bersikap. Hal ini sebagaimana diungkap oleh mahasiswa FKIP program studi matematika Lala bahwa:

Pada penyelesaian tugas akhir saya, Budaya Tolaki menjadi fokus bahasan saya, meskipun tidak membahas Budaya Tolaki secara utuh akan tetapi Kebudayaan Tolaki saya mengkajinya dari sisi etno dengan menghubungkannya dengan matematika, ini bentuk kecintaan saya terhadap suku Tolaki tempat di mana saya dibesarkan, Sekaligus menjadikan bahwa belajar matematika sekaligus belajar tentang budaya Tolaki.

Rasa ingin tahu mahasiswa yang sangat besar terhadap budayanya, tentu menumbuhkan rasa peduli terhadap bangsanya (Hadiansyah dkk., 2017). Kemampuan memahami kebudayaan melalui literasi pendidikan akan mengantarkan pada kemampuan menjaga budaya yang telah menjadi hukum sosial bagi masyarakat

penganutnya. Sebagaimana dijelaskan oleh dosen pengampuh mata kuliah literasi pendidikan Ramlin, S.Pd., M.Pd, bahwa:

“Mahasiswa tidak hanya diperkenalkan dalam kelas tetapi juga diajak untuk beradaptasi langsung pada beberapa kegiatan kebudayaan Tolaki seperti acara *lulo* yang diselenggarakan oleh masyarakat dan menjelaskannya.”

Pada bagian lagi implementasi literasi pendidikan khususnya pada literasi budaya, juga mata kuliah tersebut dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga memberikan tugas kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung kepada tokoh masyarakat melalui tugas pendokumentasian tokoh budaya dalam masyarakat. Sebagaimana diungkap oleh Agni Nur Fitri.

“Pendalaman materi tentang budaya melalui mata kuliah Literasi Pendidikan, kami harus turun langsung untuk mencari informasi di masyarakat, pembelajaran dengan tugas turun langsung sangat bermakna bagi kami, karena dengan menanyakan langsung kepada tokoh masyarakat, kami jadi lebih memahami budaya Tolaki.”

Menumbuhkan kembangkan pemahaman budaya melalui literasi budaya pada perkuliahan, akan semakin meningkatkan rasa cinta dan pemahaman terhadap tradisi yang berakar di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Garzia (2020) yang menyatakan bahwa literasi di abad ke-21 sangat dibutuhkan, di samping sebagai sarana kecakapan hidup juga menjadi upaya pelestarian dan menjadikan bangsa beradab dan bermartabat.

Literasi budaya mahasiswa FKIP Universitas Lakidende tidak hanya berdampak pada pengetahuan tentang budaya mahasiswa tetapi juga dapat dilihat dari hasil penelitian mahasiswa FKIP Universitas Lakidende. Berikut data jumlah tugas akhir mahasiswa Angkatan 2019:

Tabel 1. Data Jumlah Judul Skripsi Mahasiswa

No	Skripsi	Mahasiswa	Persentase
1.	Pendidikan	4	17%
2.	Bahasa	5	19%
3.	Sastra	6	20%
4.	Budaya Tolaki	8	44%
Jumlah		23	100%

Sumber : anas.fkip

Tabel 1 menunjukkan bahwa animo mahasiswa dalam melakukan penelitian pada bidang budaya Tolaki sangat tinggi. Hasil penelusuran pada mahasiswa yang mengkaji tema budaya yang diperoleh menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa untuk mengkaji tema budaya mejadi salah satu perwujudan upaya menjaga kelestarian budaya. Budaya dapat dikaji lebih menarik melalui pendekatan ilmiah dan hasil penelitian tersebut dapat dibaca dan diakses oleh semua orang. Sehingga, proses pemeliharaan budaya dapat diwujudkan melalui penelitian ilmiah.

Hal ini diungkap oleh Agni Isnar Cahyani. Menurutnya, budaya Tolaki mungkin akan punah. Akan tetapi melalui penelitian, kita dapat menjaga budaya Tolaki sekaligus hasil penelitian kita dapat dibaca oleh orang lain dari berbagai wilayah di Indonesia.

Hal senada diungkap oleh pembimbing mahasiswa. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian pada tugas akhir (Skripsi) menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan kecintaannya terhadap budaya Tolaki, sebagai wujud nyata upaya pelestarian budaya Tolaki.

Penelusuran dan observasi secara mendalam yang dilakukan berhasil melacak sejumlah laporan hasil penelitian skripsi mahasiswa dengan tema budaya Tolaki di perpustakaan tingkat universitas dan tingkat fakultas. Bahkan ada beberapa laporan penelitian yang luarannya berupa publikasi di jurnal ilmiah.

## SIMPULAN

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk menumbuhkan rasa kecintaan dan pemeliharaan terhadap budaya lokal yakni budaya Tolaki dapat dilakukan melalui pemberian perkuliahan dengan mengakomodasi budaya daerah ke dalam kurikulum pembelajaran.

Integrasi budaya ke dalam kurikulum yang dijadikan bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan kebudayaan Tolaki melalui mata kuliah *Literasi Pendidikan, Bahasa dan Kebudayaan Tolaki* mendorong para mahasiswa untuk semakin memiliki militansi mudaya yang dapat menjaga nilai budaya Tolaki. Hal tersebut menjadikan literasi budaya memiliki peran penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Helaluddin, 2018).

Mata kuliah literasi pendidikan menjadi sarana utama untuk meningkatkan riset budaya lokal dan menjadikannya sebagai tugas akhir mahasiswa yang tak terpisahkan antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai upaya menghidupkan nilai-nilai kearifan ditengah masyarakat.

Kebudayaan Tolaki yang menjadi isi dari pembelajaran literasi pendidikan dalam konteks literasi budaya memberikan dampak bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hasilnya, mahasiswa tidak hanya melakukan analisis secara kritis isi materi literasi budaya tetapi juga mengimplementasikannya pada tugas akhir mahasiswa sebagai bagian dari tujuan pembelajaran literasi budaya.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa peran pendidikan terutama proses pembelajaran dalam kelas sangat berperan dalam menumbuhkan kemampuan literasi budaya mahasiswa, dan itu berimplikasi secara positif dan dominan terhadap pemahaman mahasiswa tentang budaya Tolaki. Sebab pembelajaran literasi budaya tidak semata transfer pengetahuan tetapi juga upaya meinternalisasikan nilai-nilai budaya ke dalam diri mahasiswa. Sehingga, literasi pendidikan menjadi penting untuk terus ditumbuh kembangkan.

Untuk itu dalam menumbuhkan semangat literasi budaya, upaya ini tidak hanya digalakkan di lingkungan pendidikan tinggi tetapi juga melalui program gerakan literasi nasional. Untuk itu, semua satuan

pendidikan (sekolah) harus dan wajib untuk melakukannya. Sebab penjagaan dan perawatan budaya melalui literasi budaya menjadi tanggung jawab semua elemen pendidikan. Wujud konkrit pentingnya gerakan literasi budaya adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum K13 yang menjadi elemen dalam pembentukan karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah: Teori dan praktik*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Aprinta, G. (2013). Fungsi Media Online Sebagai Media Literasi Budaya Bagi Generasi Muda. *Jurnal The Messenger*, 5(1), 16. doi: 10.26623/themessenger.v5i1.218.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). Literasi. Diambil 20 Desember 2022, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Online website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. doi: 10.17977/um009v27i12018p001.
- Garzia, M. (2020). Permainan Tradisional dalam Literasi Budaya dan Perkembangan Anak Usia Dini pada Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 83. doi: 10.33578/jpsbe.v9i2.7696.
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. an A., Noorthertya, M., Nento, ... Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan: Gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hasibuan, F. M. (2020). *Indonesian Students Literacy Condition and How to Improve It*. (November), 0–5.
- Helaluddin, H. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 101. doi: 10.29240/estetik.v1i2.582.
- Marliana, & Hikmah, N. (2013). Pendidikan Berbasis Muatan Lokal Sebagai Sub Komponen Kurikulum. *Dinamika Ilmu*, 13(1), 105–119.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Pendidikan di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud Indonesia Kemdikbud.
- Sakura, H., Arga, P., Ruqoyyah, S., & Wulandari, M. A. (2021). *Cultural Literacy Analysis of PGSD Students in Tanah Air Nusantara Student Exchange*. 10(April), 311–317. doi: 10.33578/JPFKIP.V10I2.8180.
- Tahir, M., Sobri, M., Nursaptini, Novitasari, S., & Anar, A. P. (2021). Penguatan Muatan Lokal Seni Budaya Berbasis Local Genius Budaya Sasak untuk Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 4(1), 69–74.
- Yuki, L. K. (2020). Implementasi Literasi Budaya Kuda Kosong dalam Meningkatkan Minat Membaca pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia. *Jurnal Soshum Insentif*, 44–50. doi: 10.36787/jsi.v3i1.215.